

**Analisis Dampak Konvergensi IFRS Tahap Implementasi Pada Laporan Keuangan  
Perusahaan-Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia**

**Haadi Yanuar**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta analisis dampak dari konvergensi IFRS pada tahap persiapan akhir (2011) menuju tahap implementasi (2012). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aset tetap, liabilitas jangka panjang, laba bersih, rasio gearing, dan rasio aset tetap terhadap kewajiban jangka panjang.

Penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik rata-rata dan chi square dengan data variabel yang telah diolah menjadi indeks komparatif Gray. Data diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian berjumlah 38 perusahaan, yaitu perusahaan-perusahaan Sektor Aneka Industri yang listing di BEI. Sampel berjumlah 16 perusahaan diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan penulis.

Hasil penelitian menunjukkan konvergensi IFRS tahap implementasi berdampak signifikan positif terhadap aset tetap. Selain itu konvergensi IFRS tahap implementasi juga berdampak signifikan positif terhadap liabilitas jangka panjang dan laba bersih. Sedangkan pada rasio gearing dan rasio aset tetap terhadap kewajiban jangka panjang, konvergensi IFRS tahap implementasi tidak menunjukkan dampak yang signifikan.

*Kata kunci : konvergensi IFRS, tahap implementasi, sektor aneka industri, laporan keuangan.*

## 1. Pendahuluan

Sebuah perusahaan dalam kegiatan operasinya memiliki berbagai informasi, baik informasi masa lampau maupun informasi masa depan. Informasi masa depan dapat juga disebut *planning*. *Planning* lebih menekankan pada perencanaan yang belum pasti namun diperhitungkan secara matang agar dapat dicapai. Informasi masa lampau merupakan *record* dari peristiwa-peristiwa dalam kegiatan perusahaan yang akan menjadi pertimbangan untuk menentukan *planning*.

Informasi masa lampau pada perusahaan sangat banyak, sehingga harus diorganisir untuk menjadikannya informasi yang lebih informatif. Dalam kegiatan perusahaan tentunya informasi-informasi yang terorganisir menjadi suatu bentuk informasi sistematis. Informasi ini tentu harus mencakup sesuatu yang paling sakral bagi sebuah perusahaan yaitu informasi terkait keuangan. Informasi sistematis terkait keuangan yang paling mendasar dan mencakup informasi-informasi yang lebih informatif bagi perusahaan secara umum adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan idealnya dapat memberikan informasi dari aktivitas keuangan, posisi keuangan, keluar masuk kas, perubahan ekuitas, dan informasi lain terkait keuangan. Sesuatu yang ideal tentu memerlukan sesuatu yang dapat menyatukan ide-ide agar dapat diterima dalam jangkauan yang luas. Hal ini dapat juga disebut standar. Standar terkait laporan keuangan lebih dikenal dengan *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*.

Dahulunya PSAK mengacu pada GAAP. Namun seiring waktu GAAP mulai dianggap tidak relevan terhadap kondisi sebenarnya. GAAP mulai ditinggalkan dan kini sebagian besar Standar Akuntansi Keuangan negara-negara di dunia termasuk Indonesia mengacu pada IFRS. IFRS yang dahulunya IAS dianggap lebih relevan karena menerapkan *fair value* (nilai wajar) pada standar pelaporannya. Berbeda dari GAAP yang masih menerapkan *historical cost* (nilai historis).

Kondisi saat ini dengan era globalisasi menuntut penyeragaman standar di setiap negara secara luas. Karena dianggap lebih relevan, IFRS lebih mendunia. Hal ini tentu turut mendukung penyeragaman standar secara luas. Sebagian besar negara-negara di dunia sudah mulai melakukan konvergensi ke IFRS, baik adopsi penuh maupun adopsi dengan penyesuaian terhadap kondisi negara.

Di Indonesia sendiri konvergensi telah dilakukan sejak tahun 2007. IAI (2011) menyatakan konvergensi IFRS dilakukan mulai dari tahap adopsi (2007-2010), tahap persiapan akhir (2011), dan tahap implementasi (2012). Konvergensi PSAK yang dahulunya mengacu pada GAAP menjadi mengacu pada IFRS tentu memerlukan proses yang cukup panjang. Karena hal tersebut merupakan perubahan yang sangat mendasar.

Perubahan yang sangat mendasar ini tentu akan menimbulkan gejala. Gejala yang dimaksud adalah perubahan-perubahan pada variabel-variabel dalam laporan keuangan. Gejala ini yang menjadi salah satu dasar penelitian yang dilakukan penulis.

Auditor di bawah naungan Akuntan Publik melakukan audit atau pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Pemeriksaan dilakukan dengan *Standar Profesi Akuntan Publik* (SPAP). Prosedur yang mengacu pada SPAP dianggap sebagai prosedur terbaik yang harus diterapkan dalam pemeriksaan yang dilakukan auditor di bawah naungan akuntan publik. Oleh karena itu, penulis menjadikan Laporan Keuangan Auditasi sebagai salah satu dasar penelitian.

Perusahaan yang memiliki pihak berkepentingan yang lebih luas akan memperkuat kredibilitasnya. Apalagi perusahaan yang memberikan akses terhadap laporannya pada siapa saja. Perusahaan seperti ini biasanya adalah perusahaan *Go Public*. Otomatis kredibilitas perusahaan-perusahaan *go public* ini lebih dapat dipercaya. Karena berani memberikan akses yang transparan pada siapa saja dan di mana saja. Hal ini salah satu dasar untuk penulis dalam penelitian ini.

Penulis menjadikan perusahaan-perusahaan yang tercatat di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) Sektor Aneka Industri sebagai objek penelitian. Hal ini cukup beralasan bagi penulis, karena aset tetap merupakan salah satu variabel penelitian. Penelitian ini mengembangkan ide penelitian sebelumnya oleh Situmorang (2011). Penulis ingin menganalisis dampak konvergensi IFRS pada variabel aset tetap (terutama terkait PSAK 13, 16, dan 30 revisi 2011), liabilitas jangka panjang, laba bersih, gearing, dan rasio aset tetap terhadap liabilitas jangka panjang. Penulis memilih sektor perusahaan dimana *inventory* atau persediaan pada perusahaan-perusahaan tersebut tidak memiliki banyak kemungkinan faktor perluasan variabel seperti barang kadaluarsa, mudah rusak, dan lain sebagainya. Karena persediaan memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap laba bersih yang juga merupakan variabel dalam penelitian.

Penelitian tidak hanya pengembangan ide penelitian oleh Situmorang (2011). Penelitian lain yang dijadikan referensi oleh penulis adalah penelitian oleh Petreski (2006) yang memaparkan dampak IFRS pada laporan keuangan serta manajemen perusahaan, oleh Gamayuni (2009) yang memaparkan perlunya Indonesia mengadopsi IFRS, oleh Tsalavoutas (2009) yang memaparkan dampak adopsi IFRS pada laporan keuangan pada perusahaan yang listing di Greek, serta oleh Blanchette et al (2011) yang memaparkan dampak IFRS pada rasio keuangan pada perusahaan-perusahaan Canada.

Seperti dijelaskan sebelumnya, penulis akan menjadikan perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI pada sektor aneka industri sebagai objek penelitian. Terdapat 38 perusahaan dalam sektor aneka industri yang aktif dalam list di BEI pada tahun 2013. Sektor aneka industri memiliki beberapa sub sektor yaitu otomotif & komponen, tekstil & garment, alas kaki, kabel, elektronika, dan sub sektor lainnya.

Dari dasar-dasar yang penulis paparkan pada latar belakang di atas, dapat diuraikan beberapa permasalahan terkait penelitian sebagai berikut :

1. Apakah konvergensi IFRS tahap implementasi berpengaruh signifikan pada Aset Tetap terutama terkait PSAK 13, 16, dan 30 Revisi 2011?
2. Apakah konvergensi IFRS tahap implementasi berpengaruh signifikan pada Liabilitas Jangka Panjang, Laba Bersih, rasio *Gearing*, dan rasio Aset Tetap terhadap Liabilitas Jangka Panjang?

## **2. Rerangka Teoritis dan Hipotesis**

### **2.1. Laporan Keuangan**

Hery (2011;9) memaparkan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari rangkaian kegiatan akuntansi. Artinya seluruh rangkaian akuntansi secara sistematis ditujukan untuk penyusunan laporan keuangan. Karena laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang paling informatif untuk pihak berkepentingan mengambil keputusan. Dalam laporan keuangan terangkum informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak berkepentingan yang menunjukkan kinerja dan kondisi perusahaan.

Dalam Bragg (2012;4), pada dasarnya terdapat 5 komponen laporan keuangan yang tidak dapat dipisahkan yaitu Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan (CALK). Seluruh komponen tersebut harus ada dan tidak dapat terpisahkan satu sama lain.

Informasi lain terkait komponen laporan keuangan tersebut adalah mencantumkan nama entitas, jenis entitas (apakah entitas tunggal atau korporasi), periode laporan keuangan, mata uang yang digunakan, serta pembulatan pada angka dalam setiap komponen laporan keuangan. Umumnya informasi tersebut dicantumkan pada kop masing-masing komponen laporan keuangan.

## 2.2. Laporan Keuangan Konsolidasi

Pada tulisan Bragg (2012;31), laporan keuangan kondolidasi adalah laporan keuangan sekelompok entitas (korporasi) yang disajikan dalam satu laporan keuangan seakan-akan menjadi satu entitas. Satu entitas yang akan menjadi pusat pelaporan disebut induk perusahaan, sedangkan entitas lain disebut sebagai anak perusahaan.

Induk dan anak perusahaan ditentukan dengan siapa yang menanam dan siapa yang ditanam investasi. Perusahaan yang menanam investasi disebut induk perusahaan, sedangkan perusahaan yang ditanamkan investasi disebut anak perusahaan. Namun dengan menanam investasi saja tidak cukup untuk sebuah perusahaan menjadi induk perusahaan. Perusahaan tersebut harus memiliki **minimal satu** kriteria dari beberapa kriteria untuk mengakuisisi atau menjadi induk perusahaan dan menyusun laporan keuangan konsolidasi yang diungkapkan oleh Bragg (2012:32), diantaranya :

- a. Memiliki lebih dari  $\frac{1}{2}$  hak suara pada anak perusahaan dari kepercayaan pemilik modal lain melalui perjanjian;
- b. Memperoleh lebih dari 50% kepemilikan modal;
- c. Memiliki kewenangan untuk menentukan kebijakan keuangan dan operasi anak perusahaan;
- d. Memiliki wewenang memilih dan memberhentikan seluruh atau sebagian besar dewan direksi;
- e. Memiliki kewenangan untuk mewakili hak suara secara mayoritas dalam rapat dewan direksi.

### 2.3. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

*Standar Akuntansi Keuangan* (SAK) merupakan sebutan untuk standar akuntansi di Indonesia yang berlaku sejak tahun 1994. Hal tersebut dinyatakan oleh IAI (2002). SAK merupakan standar-standar yang menjadi tolak ukur penyajian laporan keuangan. SAK memberikan acuan tentang bagaimana laporan keuangan harus disusun dan kriteria-kriteria apa yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan tersebut.

Dibuatnya SAK tentu dengan pertimbangan beberapa manfaat dan tujuan. SAK dapat memudahkan penyusunan keuangan. Karena kriteria dan acuan penyusunan telah disediakan. Entitas pelapor hanya harus mengikuti acuan yang ada. Kemudian SAK membuat laporan keuangan dari berbagai entitas seragam bentuknya. Hal ini tentu jadi point penting dalam komunikasi antar entitas. Artinya entitas-entitas yang berbeda dapat memahami dan membandingkan laporan keuangan dengan mudah. Selanjutnya adalah memudahkan pemeriksa independen atau auditor dalam pekerjaannya. Hal ini dikarenakan auditor hanya harus memeriksa apakah laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK atau belum.

SAK yang dibuat masing-masing negara belum tentu sama. Masing-masing negara menyusun SAK sesuai dengan kondisi negaranya. Contohnya Indonesia dengan PSAK yang disusun oleh DSAK, negara-negara Eropa dengan IAS/IFRS yang disusun oleh IASB, dan Amerika Serikat dengan GAAP yang disusun oleh FASB. Namun belakangan banyak negara-negara dari berbagai belahan dunia mulai mengacu pada standar yang berlaku secara internasional, yaitu IAS/IFRS.

#### a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

PSAK merupakan acuan untuk penyusunan laporan keuangan untuk seluruh perusahaan yang berdomisili di Indonesia. PSAK merupakan standar akuntansi yang disusun oleh *Dewan Standar Akuntansi Keuangan* (DSAK) di bawah naungan *Ikatan Akuntansi Indonesia* (IAI).

IAI (2002) memaparkan bahwa dahulunya PSAK disusun dengan mengacu pada standar akuntansi Amerika Serikat yang disebut *General Accepted Accounting Principles* (GAAP). PSAK yang mengacu pada GAAP diberlakukan sejak 1984 dengan nama "*Prinsip Akuntansi Indonesia 1984*". Namun sejak tahun 1994, PSAK melakukan revisi total dengan mulai melakukan harmonisasi pada

International Accounting Standards (IAS) dengan nama “*Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Oktober 1994*”. Kemudian pada tahun 2007, Indonesia mulai melakukan adopsi terhadap *International Accounting Standards (IAS) / International Financial Reporting Standards (IFRS)*.

Alasan Indonesia melakukan konvergensi terhadap IFRS menurut IAI (2011) adalah Indonesia bagian dari IFAC yang harus tunduk pada *Statement Membership Obligation (SMO)*, salah satunya adalah penggunaan IFRS sebagai standar akuntansi keuangan. Kemudian konvergensi IFRS merupakan salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum. Dalam pertemuan pemimpin negara G20 forum di Washington DC tanggal 15 November 2008, hasil yang didapat adalah pernyataan “*Strengthening Transparency and Accountability*”. Artinya perkuat transparansi dan akuntabilitas yang merupakan salah 1 keunggulan dari IFRS. Ini menguatkan alasan Indonesia untuk melakukan konvergensi IFRS. Kemudian dalam pertemuan G20 juga di London tanggal 2 April 2009, kesepakatan yang didapat adalah dukungan terhadap standar akuntansi yang berlaku global. Hal ini makin menguatkan IFRS untuk segera diadopsi mengingat tercetusnya era globalisasi.

Selain hal-hal terkait aturan di atas, alasan pengalihan acuan dari GAAP ke IFRS juga dikarenakan GAAP dengan basis *historical cost* dianggap sudah kurang relevan untuk dipertahankan. IFRS dengan basis *fair value* dirasakan lebih kompeten dalam mencerminkan keadaan sesungguhnya dalam laporan keuangan. Selain permasalahan *historical cost*, alasan GAAP mulai ditinggalkan oleh Indonesia adalah mengenai standar yang berlaku global. Sebagian besar negara-negara di dunia sudah mulai mengadopsi IFRS, baik secara penuh maupun tidak. Hal ini tentu menguatkan bahwa IFRS akan lebih kompeten untuk dijadikan standar yang berlaku global. Apalagi dalam era globalisasi seperti sekarang, standar yang berlaku secara global sangat diperlukan.

b. International Financial Reporting Standards (IFRS)

Bragg (2012;27) memaparkan IFRS sebagai standar yang disusun oleh *International Accounting Standards Board (IASB)*. IFRS memiliki cakupan yang

meliputi standar akuntansi internasional dan standar pelaporan keuangan internasional. Sebelum disebut IFRS, standar akuntansi keuangan yang disusun oleh IASB ini disebut *International Accounting Standards*.

IAI (2011) memaparkan beberapa karakteristik dari IFRS. Berikut karakteristik yang dipaparkan :

- a) IFRS menggunakan "*Principles Base*" sehingga lebih menekankan pada interpretasi dan penerapan prinsip-prinsip akuntansi dibandingkan aturan detail.
- b) Menekankan pada substansi transaksi dan evaluasi atas akuntansi mencerminkan realitas ekonomi.
- c) Membutuhkan professional judgement pada aplikasinya.
- d) Menggunakan basis *fair value*.
- e) Menuntut *disclosure* yang lebih

Selain karakteristik, manfaat dari diterapkannya IFRS juga dipaparkan oleh IAI (2011) sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kualitas standar laporan keuangan dan standar pelaporan keuangan.
- b) Meningkatkan kredibilitas dan keterbandingan antar negara yang berlaku secara internasional.
- c) Memenuhi komitmen Indonesia sebagai bagian dari IFAC dan G20.
- d) Dapat menjaga stabilitas sistem keuangan.

c. Konvergensi PSAK ke IFRS

Seperti telah dijelaskan pada poin PSAK, Indonesia telah memutuskan untuk mengadopsi IFRS. Tentu hal ini bukanlah hal yang mudah. Selama ini PSAK mengacu pada GAAP dengan menganut basis *historical cost*. Untuk menjadikan PSAK mengacu pada IFRS tentu membutuhkan proses yang cukup panjang.

Harmonisasi PSAK mulai dilakukan dari tahun 1994 dengan harapan konvergensi dapat dilakukan pada tahun 2012. Adopsi penuh belum dapat diprediksi kapan akan dilaksanakan.

Dalam proses konvergensi PSAK ke IFRS tentu saja akan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan konvergensi PSAK ke IFRS yang dicanangkan DSAK menurut IAI (2011) adalah sebagai berikut :

a) Tahap Adopsi (2007-2010)

Pada tahap ini dilakukan beberapa hal yaitu mengadopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, serta evaluasi dan kelola dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku.

b) Tahap Persiapan Akhir (2011)

Pada tahapan ini hal yang dilakukan adalah penyelesaian persiapan infrastruktur yang diperlukan dan penerapan secara bertahap sebagian PSAK berbasis IFRS.

c) Tahap Implementasi (2012)

Pada tahap ini dilakukan penerapan PSAK berbasis IFRS secara bertahap dan evaluasi dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

#### 2.4. Rumusan Hipotesis

Hasil penelitian Petreski (2006) memaparkan penerapan IAS berdampak positif pada aset tetap perusahaan Saint-Gobain Group. Namun belum ada penelitian lebih lanjut apakah dampaknya sama pada perusahaan di Indonesia. Dari hal tersebut pada perusahaan-perusahaan sektor Aneka Industri yang Listing di BEI dapat dirumuskan hipotesis :

**H1 : Konvergensi IFRS memiliki dampak positif pada aset tetap**

Petreski (2006) juga memaparkan penerapan IAS yang berdampak positif pada liabilitas. Belum ada penelitian lebih lanjut mengenai dampak liabilitas khususnya liabilitas jangka panjang pada perusahaan di Indonesia terhadap konvergensi IFRS. Dari hal tersebut pada perusahaan-perusahaan sektor Aneka Industri yang Listing di BEI dapat dirumuskan hipotesis:

**H2 : Konvergensi IFRS memiliki dampak positif pada liabilitas jangka panjang**

Penelitian oleh Petreski (2006), Tsalavoutas (2009), dan Situmorang (2011) menyatakan dampak penerapan IFRS pada laba bersih adalah berdampak positif. Kemudian Tsalavoutas (2009) dan Situmorang (2011) menyatakan dampak penerapan IFRS pada rasio *gearing* adalah berdampak negatif. Dalam hal ini Situmorang (2011) telah memaparkan dampaknya pada perusahaan di Indonesia. Namun penelitian tersebut dilakukan pada laporan keuangan auditan tahun 2009 yaitu konvergensi IFRS tahap adopsi. Pada tahap Implementasi (2012) lebih banyak lagi konvergensi IFRS pada PSAK yang diberlakukan. Penelitian tersebut juga belum memaparkan secara fokus dampak konvergensi IFRS pada sektor tertentu seperti sektor Aneka Industri di BEI. Dari hal tersebut pada perusahaan-perusahaan sektor Aneka Industri yang Listing di BEI dapat dirumuskan hipotesis:

**H3 : Konvergensi IFRS memiliki dampak positif pada Laba Bersih**

**H4 : Konvergensi IFRS memiliki dampak negatif pada rasio *gearing***

Blanchette et al (2011) memaparkan bahwa penerapan IFRS menyebabkan rasio solvabilitas (*debt ratio, alternative debt ratio, equity ratio*) mengalami peningkatan pada perusahaan-perusahaan di Canada. Namun dampaknya pada perusahaan di Indonesia belum tentu sama. Kemudian belum diteliti lebih lanjut mengenai salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio aset tetap terhadap liabilitas jangka panjang. Padahal rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor jangka panjang dengan jaminan aset tetap. Dari hal tersebut pada perusahaan-perusahaan sektor Aneka Industri yang Listing di BEI dapat dirumuskan hipotesis:

**H5 : Konvergensi IFRS memiliki dampak positif pada rasio Aset Tetap terhadap Liabilitas Jangka Panjang**

### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1. Bentuk Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan objek penelitian perusahaan terdaftar di BEI sektor aneka industri. Data-data akan dikumpulkan, diolah, dan dianalisis dengan dasar teori yang telah ada sebelumnya untuk memperoleh kesimpulan mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat pada sektor aneka industri yang listing di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor aneka industri yang listing di BEI berjumlah 38 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut dibagi menjadi beberapa sub sektor, yaitu :

- 1) Otomotif & Komponen;
- 2) Tekstil & Garmen;
- 3) Alas Kaki;
- 4) Sektor Kabel;
- 5) Elektronika;
- 6) Lainnya.

##### b. Sampel

Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Fauzi (2009:192) memaparkan sampel purposif sebagai bentuk *sampling* yang secara cermat dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan peneliti. Penulis mempertimbangkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk dijadikan sampel, yaitu :

- 1) Menyediakan Laporan Keuangan Auditan tahun 2012 dan tahun 2011 pada website resmi BEI.
- 2) Laporan Keuangan Auditan tahun 2012 dan tahun 2011 dinyatakan “Wajar Tanpa Pengecualian” pada opini Akuntan Publik. Hal ini bertujuan sebagai kontrol atas kredibilitas laporan keuangan.

- 3) Periode Laporan Keuangan Audit tahun 2012 dan tahun 2011 berlaku per 31 Desember.
- 4) Menyediakan data terkait variabel penelitian. Variabel-variabel *minus* dikecualikan.
- 5) Tidak terjadi kenaikan pada ekuitas saham atau modal dan tambahan modal disetor (*additional paid-in capital*) pada Laporan Keuangan Audit tahun 2011 menuju tahun 2012. Hal ini bertujuan sebagai kontrol atas perubahan pada variabel aset tetap.
- 6) Tidak terjadi perubahan ekstrim pada Laporan Keuangan Audit tahun 2011 menuju tahun 2012 yang menyebabkan data tidak normal.
- 7) Tidak terjadi penambahan atau pengurangan anak perusahaan (kecuali perusahaan tunggal) pada tahun 2011 menuju tahun 2012. Hal ini bertujuan sebagai kontrol atas variabel-variabel pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.
- 8) Telah menerapkan PSAK 14 (Revisi 2008) tentang Persediaan sebelum periode tahun 2012. Hal ini bertujuan sebagai kontrol atas perubahan pada variabel laba bersih.
- 9) Menyatakan telah menerapkan seluruh/sebagian besar PSAK/ISAK yang berlaku pada tahun 2012 terutama PSAK 13 (Revisi 2011) tentang Properti Investasi, PSAK 16 (Revisi 2011) tentang Aset Tetap, PSAK 24 (Revisi 2010) tentang Imbal Kerja, PSAK 30 (Revisi 2011) tentang Sewa, PSAK 55 (Revisi 2011) tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, dan PSAK 60 tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan pada Laporan Keuangan Audit tahun 2012.

Kriteria-kriteria tersebut merupakan kontrol agar hasil penelitian mencerminkan tujuan dari penelitian ini. Berikut uraian pemilihan:

**Tabel 1.1**  
**Uraian Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Listing di BEI tahun 2013 (Populasi)	38
Menyediakan Laporan Keuangan Auditasi tahun 2012 dan 2011 pada website BEI	34
Laporan Keuangan Auditasi tahun 2012 dan 2011 dinyatakan “wajar tanpa kecuali”	34
Periode Laporan Keuangan Auditasi tahun 2012 dan 2011 berlaku per 31 Desember	33
Menyediakan data terkait variabel penelitian	27
Tidak terjadi kenaikan pada ekuitas saham atau modal dan tambahan modal disetor	21
Tidak terjadi perubahan ekstrim pada Laporan Keuangan Auditasi	20
Tidak terjadi penambahan atau pengurangan anak perusahaan	17
Telah menerapkan PSAK 14 (revisi 2008) sebelum periode tahun 2012	17
Telah menerapkan seluruh/sebagian besar PSAK/ISAK yang berlaku pada tahun 2012	16

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data olahan)

Dari kriteria di atas, terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Dari 16 perusahaan tersebut akan dianalisis untuk menentukan kesimpulan atas penelitian. Berikut daftar nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel:

**Tabel 1.2**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk.
2	ASII	PT. Astra International Tbk.
3	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk.
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.
5	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.
6	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk.
7	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.
8	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk.
9	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk.
10	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk.
11	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.
12	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.
13	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
14	STAR	PT. Star Petrochem Tbk.
15	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.
16	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data olahan)

### 3.3. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah penelitian yang digunakan penulis terkait pengujian hipotesis adalah :

a. Analisis variabel penelitian

1) Aset Tetap

Aset Tetap menurut Hery (2011:113) merupakan aset berwujud yang memiliki sifat jangka panjang atau aset yang masa manfaatnya relatif

permanen. Artinya aset tetap merupakan aset berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun.

2) Liabilitas Jangka Panjang

Tunggal (2009:10) memaparkan bahwa liabilitas merupakan kewajiban yang timbul di masa lalu dan melakukan pengorbanan sumber daya berupa aset atau jasa kepada perusahaan lain di masa yang akan datang. Liabilitas akan digolongkan liabilitas jangka panjang bila penyelesaian liabilitas dilakukan lebih dari satu tahun.

3) Laba Bersih

Tunggal (2009:12) memaparkan bahwa laba bersih merupakan kenaikan ekuitas yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. Laba bersih diakui melalui pendapatan selain dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

4) Rasio *gearing*

Nilai rasio *gearing* dapat dihasilkan melalui rumus:

$$\frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Net Asset}}$$

5) Rasio Aset Tetap terhadap Liabilitas Jangka Panjang

Nilai rasio aset tetap terhadap liabilitas jangka panjang dapat dihasilkan melalui rumus:

$$\frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}$$

b. Analisis indeks Gray

Data variabel dari sampel memiliki kecenderungan perbedaan yang sangat signifikan. Baik pada interval angka maupun jenis mata uang yang digunakan. Maka untuk menyeragamkan variabel, data variabel diolah menjadi

angka indeks. Cara ini mengikuti literatur Gray et al dalam Situmorang (2011). Rumus dari indeks Gray yang telah disesuaikan dengan penelitian ini adalah :

$$1 - \frac{\text{Variabel Implementasi} - \text{Variabel Persiapan Akhir}}{\text{Variabel Implementasi}}$$

Variabel implementasi adalah variabel yang terdapat pada laporan keuangan auditan pada tahap implementasi yaitu tahun 2012. Sedangkan variabel persiapan akhir adalah variabel yang terdapat pada laporan keuangan auditan pada tahap persiapan akhir yaitu tahun 2011. Kecuali terdapat perbedaan mata uang fungsional pada tahun 2011 dan 2012, maka variabel persiapan akhir menggunakan variabel-variabel pada tahun 2011 yang terdapat pada laporan keuangan auditan tahun 2012 dengan komparasi tahun 2011. Hasil dari rumus tersebut akan menyatakan angka yang berpatok pada angka 1. Apabila hasilnya lebih kecil dari angka 1, maka diartikan variabel implementasi nilainya lebih tinggi dari variabel persiapan akhir. Sebaliknya bila hasilnya lebih besar dari angka 1, maka diartikan variabel implementasi nilainya lebih rendah dari variabel persiapan akhir.

c. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data atau variabel dilihat dari rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, serta range.

d. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji normalitas data perlu dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menentukan jenis pengujian hipotesis. Jika distribusi data dinyatakan normal, maka penelitian akan menggunakan uji statistik parametrik. Jika distribusi data dinyatakan tidak normal, maka penelitian akan menggunakan uji statistik non-parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Saphiro-Wilk (pengujian normalitas data di bawah 50 sampel). Pengujian dilakukan dengan alat bantu *SPSS versi 18*. Jika nilai signifikansi atas

uji Saphiro-Wilk 0,05, maka distribusi data dinilai normal. Namun jika sebaliknya, maka distribusi data dinilai tidak normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel Aset Tetap dinyatakan normal, sedangkan data variabel lain dinyatakan tidak normal. Dari hal tersebut penulis menggunakan uji parametrik rata-rata (uji t) untuk variabel Aset Tetap dan uji non parametrik chi square untuk variabel Liabilitas Jangka Panjang, Laba Bersih, rasio *Gearing*, dan rasio Aset Tetap terhadap Liabilitas Jangka Panjang.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis akan dilakukan dengan 2 cara, yaitu uji parametrik rata-rata (uji t) dan uji non-parametrik chi square. Masing-masing pengujian dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1) Uji Rata-rata (uji t)

Hasan (2012:146-148) memaparkan 2 jenis uji rata-rata, yaitu uji z dan uji t. Uji z dilakukan untuk sampel berukuran besar ( $n > 30$ ), sedangkan uji t dilakukan untuk sampel berukuran kecil ( $n \leq 30$ ). Penulis akan menggunakan uji parametrik rata-rata (uji t) untuk pengujian  $H_1$ .

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis 1. Dalam penggunaan uji t ini, penulis akan menggunakan alat bantu berupa software statistik *SPSS versi 18* agar lebih efisien dan efektif. Pada hasil uji t dengan simpangan baku ( $\sigma$ ) sebesar 0,05 menggunakan *SPSS versi 18*, dapat ditarik dasar pengambilan kesimpulan pengujian hipotesis. **Apabila t hitung lebih kecil dari (minus) t tabel ( $t_0 < -t$  tabel), maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya bila t hitung lebih besar atau sama dengan (minus) t tabel ( $t_0 \geq -t$  tabel), maka  $H_0$  diterima** yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan.

2) Uji Chi Square

Penulis akan menggunakan uji non-parametrik yang umum digunakan untuk pengujian hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 4, dan hipotesis 5 yaitu uji chi square. Dengan chi square, penulis akan menguraikan variabel

yang telah diolah menjadi indeks gray dalam kategori “berdampak signifikan positif”, “berdampak signifikan negatif”, dan “tidak berdampak signifikan” berdasarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel.

Dalam penggunaan uji chi square ini, penulis juga akan menggunakan alat bantu berupa software statistik *SPSS versi 18* agar lebih efisien dan efektif. Pada hasil chi square dengan simpangan baku ( ) sebesar 0,05 menggunakan *SPSS versi 18*, dapat ditarik dasar pengambilan kesimpulan pengujian hipotesis. **Apabila chi square hitung lebih besar dari chi square tabel ( $\chi^2 > \chi^2$  tabel), maka  $H_0$  ditolak.** Sebaliknya **bila chi square hitung lebih kecil atau sama dengan chi square tabel ( $\chi^2 \leq \chi^2$  tabel), maka  $H_0$  diterima** yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

#### 4. Hasil Penelitian

##### 4.1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif menggunakan *SPSS versi 18*:

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif	Aset Tetap	Liabilitas Jangka Panjang	Laba Bersih	Gearing	Rasio Aset Tetap / Liabilitas Jangka Panjang
Mean	0,880	1,057	1,898	1,244	1,086
Median	0,902	0,908	0,774	0,973	1,035
Standar Deviasi	0,180	0,815	2,715	0,943	0,562
Minimum	0,423	0,364	0,087	0,365	0,262
Maksimum	1,108	4,045	9,777	4,521	2,874
Range	0,685	3,681	9,69	4,156	2,612

Sumber: *SPSS versi 18* (data olahan)

#### 4.2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai uji Shapiro-Wilk atas variabel Aset Tetap, Liabilitas Jangka Panjang, Laba Bersih, Rasio Gearing, dan Rasio Aset Tetap terhadap Liabilitas Jangka Panjang berturut turut adalah 0,187, 0,000, 0,000, 0,000, 0,002 . maka variabel Aset Tetap dinyatakan normal, sedangkan data variabel lain dinyatakan tidak normal. Dari hal tersebut penulis menggunakan uji parametrik rata-rata (uji t) untuk variabel Aset Tetap dan uji non parametrik chi square untuk variabel Liabilitas Jangka Panjang, Laba Bersih, rasio Gearing, dan rasio Aset Tetap terhadap Liabilitas Jangka Panjang.

#### 4.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis akan dilakukan dengan 2 cara, yaitu uji parametrik rata-rata (uji t) dan uji non-parametrik chi square. Hasil dari masing-masing pengujian dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Uji Rata-rata (uji t)

Dari uji rata-rata (uji t) dengan simpangan baku ( ) sebesar 5% menggunakan *SPSS versi 18*, didapatkan hasil dari t hitung sebesar -2,643. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil nilainya daripada (minus) t tabel dengan  $df=15$  dan simpangan baku ( ) sebesar 5% yaitu sebesar -1,753. Dalam hal ini,  $H_0$  dinyatakan ditolak dan  $H_1$  dinyatakan diterima, yaitu **Konvergensi IFRS tahap implementasi memiliki dampak signifikan positif terhadap nilai Aset Tetap perusahaan**. Artinya pada sektor Aneka Industri, perusahaan-perusahaan mengalami peningkatan pada Aset Tetap (seperti peralatan, bangunan, mesin, kendaraan, dll) terhadap konvergensi IFRS tahap implementasi.

b. Uji Chi Square

Penulis akan menggunakan uji non-parametrik yang umum digunakan untuk pengujian hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 4, dan hipotesis 5, yaitu uji chi square. Dengan chi square, penulis akan menguraikan variabel yang telah diolah menjadi indeks gray dalam kategori *berdampak signifikan positif*, *berdampak signifikan*

*negatif*, dan *tidak berdampak signifikan* berdasarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel.

Dalam penggunaan uji chi square ini, penulis menggunakan alat bantu berupa software statistik *SPSS versi 18* agar lebih efisien dan efektif. Berikut uji chi square yang dilakukan pada tiap variabel penelitian:

- 1) Liabilitas Jangka Panjang

**Tabel 1.4**  
**Tabel Frekuensi Liabilitas Jangka Panjang**

<b>Implementasi x Persiapan Akhir</b>	<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>
Implementasi > Persiapan Akhir	12
Implementasi < Persiapan Akhir	4
Jumlah Perusahaan	16

Sumber : data olahan (2013)

Dari hasil uji chi square atas frekuensi liabilitas jangka panjang dengan simpangan baku ( ) 5% menggunakan *SPSS versi 18*, didapat chi square hitung sebesar 4,000. Nilai chi square tabel dengan simpangan baku ( ) 5% dan  $df=1$  adalah 3,841. Maka dari uji chi square atas liabilitas jangka panjang,  $H_0$  dinyatakan ditolak dan  $H_1$  dinyatakan diterima, yaitu **Konvergensi IFRS tahap implementasi berdampak signifikan positif pada Liabilitas Jangka Panjang Perusahaan**. Artinya nilai Liabilitas Jangka Panjang Perusahaan (seperti obligasi dan utang jangka panjang, dan lain-lain) mengalami peningkatan yang signifikan terhadap konvergensi IFRS pada perusahaan-perusahaan sektor Aneka Industri yang *listing* di BEL.

## 2) Laba Bersih

**Tabel 1.5**  
**Tabel Frekuensi Laba Bersih**

Implementasi x Persiapan Akhir	Laba Bersih
Implementasi > Persiapan Akhir	12
Implementasi < Persiapan Akhir	4
Jumlah Perusahaan	16

Sumber: data olahan (2013)

Dari tabel frekuensi tersebut, uji chi square yang dilakukan atas frekuensi laba bersih sama dengan hasil uji chi square yang dilakukan atas frekuensi liabilitas jangka panjang. Karena komposisi frekuensi atas keduanya sama persis, sehingga menghasilkan angka yang sama pula. Dengan simpangan baku ( ) 5% menggunakan *SPSS versi 18*, didapat chi square hitung sebesar 4,000. Nilai chi square tabel dengan simpangan baku ( ) 5% dan  $df=1$  adalah 3,841. Maka dari uji chi square atas laba bersih,  $H_0$  dinyatakan ditolak dan  $H_1$  dinyatakan diterima, yaitu **Konvergensi IFRS tahap implementasi berdampak signifikan positif pada Laba Bersih Perusahaan**. Artinya nilai Laba Bersih perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan terhadap konvergensi IFRS pada perusahaan-perusahaan sektor Aneka Industri yang *listing* di BEI.

## 3) Rasio Gearing

**Tabel 1.6**  
**Tabel Frekuensi Rasio Gearing**

Implementasi x Persiapan Akhir	Rasio Gearing
Implementasi > Persiapan Akhir	8
Implementasi < Persiapan Akhir	8
Jumlah Perusahaan	16

Sumber: data olahan (2013)

Dari tabel frekuensi tersebut, hasil uji chi square yang dilakukan atas frekuensi rasio *gearing* dengan simpangan baku ( ) 5% menggunakan *SPSS versi 18*, didapat chi square hitung sebesar 0,000. Nilai chi square tabel dengan simpangan baku ( ) 5% dan  $df=1$  adalah 3,841. Maka dari uji chi square atas rasio *gearing*,  $H_0$  dinyatakan diterima dan  $H_1$  dinyatakan ditolak, yaitu **Konvergensi IFRS tahap implementasi tidak berdampak signifikan pada Rasio Gearing Perusahaan**. Artinya nilai Rasio *Gearing* perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap konvergensi IFRS pada perusahaan-perusahaan sektor Aneka Industri yang *listing* di BEI.

## 4) Rasio Aset Tetap Terhadap Liabilitas Jangka Panjang

**Tabel 1.7**  
**Tabel Frekuensi Rasio Aset Tetap terhadap Liabilitas Jangka Panjang**

Implementasi x Persiapan Akhir	Rasio Aset Tetap / Liabilitas Jangka Panjang
Implementasi > Persiapan Akhir	8
Implementasi < Persiapan Akhir	8
Jumlah Perusahaan	16

Sumber: data olahan (2013)

Dari tabel frekuensi tersebut, uji chi square yang dilakukan atas frekuensi rasio aset tetap terhadap liabilitas jangka panjang sama dengan hasil uji chi square yang dilakukan atas frekuensi rasio gearing. Karena komposisi frekuensi atas keduanya sama persis, sehingga menghasilkan angka yang sama pula. Dengan simpangan baku ( ) 5% menggunakan *SPSS versi 18*, didapat chi square hitung sebesar 0,000. Nilai chi square tabel dengan simpangan baku ( ) 5% dan  $df=1$  adalah 3,841. Maka dari uji chi square atas rasio gearing,  $H_0$  dinyatakan diterima dan  $H_1$  dinyatakan ditolak, yaitu **Konvergensi IFRS tahap implementasi tidak berdampak signifikan pada Rasio Aset Tetap terhadap Liabilitas Jangka Panjang Perusahaan**. Artinya nilai Rasio Aset Tetap terhadap Liabilitas Jangka Panjang perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap konvergensi IFRS pada perusahaan-perusahaan sektor Aneka Industri yang *listing* di BEI.

## 5. Kesimpulan

### 5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konvergensi IFRS tahap implementasi terhadap perusahaan sektor Aneka Industri terutama terkait PSAK 13, 16, dan 30 revisi 2011 pada Aset Tetap mengalami dampak signifikan positif (mengalami peningkatan). Hal tersebut dibuktikan melalui uji rata-rata (uji t) atas indeks gray variabel Aset Tetap dengan tingkat keyakinan 95% dengan nilai uji  $t < \text{nilai } t \text{ tabel } (df=15)$ , yaitu  $-2,643 < -1,753$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Konvergensi IFRS tahap implementasi juga berdampak signifikan positif (mengalami peningkatan) terhadap Liabilitas Jangka Panjang dan Laba Bersih perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui uji chi square ( $\chi^2$ ) pada kedua variabel tersebut. Keduanya menghasilkan distribusi frekuensi atas indeks gray yang sama, sehingga nilai chi square keduanya juga sama, yaitu 4,000. Uji chi square ( $\chi^2$ ) pada distribusi frekuensi atas indeks gray variabel Liabilitas Jangka Panjang dan Laba Bersih dengan tingkat kepercayaan 95% membuktikan chi square ( $\chi^2$ ) hitung  $>$  chi square ( $\chi^2$ ) tabel, yaitu  $4,000 > 3,841$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  &  $H_3$  diterima. Sedangkan pada

variabel Rasio *Gearing* dan Rasio Aset Tetap Terhadap Kewajiban Jangka Panjang, Konvergensi IFRS tahap Implementasi pada perusahaan sektor Aneka Industri tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui uji chi square ( $\chi^2$ ) pada kedua variabel tersebut. Keduanya juga menghasilkan distribusi frekuensi atas indeks gray yang sama, sehingga nilai chi square keduanya juga sama, yaitu 0,000. Uji chi square ( $\chi^2$ ) pada distribusi frekuensi atas indeks gray variabel Rasio *Gearing* dan Rasio Aset Tetap Terhadap Kewajiban Jangka Panjang dengan tingkat kepercayaan 95% membuktikan chi square ( $\chi^2$ ) hitung < chi square ( $\chi^2$ ) tabel, yaitu 0,000 < 3,841 yang artinya  $H_0$  diterima,  $H_4$  &  $H_5$  ditolak.

## 5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan, yaitu:

- a. Konvergensi IFRS dilakukan bertahap dari tahun ke tahun, sehingga sulit menyimpulkan dampak pasca adopsi terhadap adopsi penuh. Konvergensi bertahap juga membatasi penelitian dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan pra dan pasca konvergensi IFRS pada aktivitas tahun yang sama.
- b. Analisis dampak konvergensi IFRS dilakukan dengan membandingkan Laporan Keuangan Auditan tahun 2012 dan tahun 2011. Perbandingan ini telah dikontrol melalui pemilihan sampel, namun belum dapat mengontrol seluruh perubahan angka masing-masing variabel. Apakah perubahan akibat aktivitas normal atau tidak.
- c. Penelitian terbatas pada variabel-variabel aset tetap, liabilitas jangka panjang, laba bersih, rasio *gearing*, dan rasio aset tetap terhadap kewajiban jangka panjang. Variabel-variabel penting lain belum diteliti lebih lanjut yang mungkin saja dapat lebih mencerminkan dampak konvergensi IFRS.
- d. Penelitian ini dilakukan hanya pada sektor aneka industri pada Bursa Efek Indonesia. Dampak konvergensi IFRS pada sektor-sektor lain belum diteliti lebih lanjut. Perbandingan dampak antar sektor juga belum teridentifikasi sama sekali.

### **5.3. Saran**

Saran-saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini dapat dirangkum dalam:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan objek yang mengadopsi IFRS secara penuh dan menyediakan laporan keuangan pra adopsi dan pasca adopsi IFRS dalam tahun yang sama.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan kontrol atas perubahan variabel-variabel penelitian secara detil, sehingga dapat diidentifikasi mana perubahan angka akibat konvergensi dan mana perubahan angka akibat aktivitas normal.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan seluruh variabel yang mungkin dapat mencerminkan dampak konvergensi IFRS pada laporan keuangan.
- d. Penelitian selanjutnya disarankan menganalisis dampak konvergensi IFRS pada seluruh sektor di Bursa Efek Indonesia dan membandingkan dampak konvergensi tersebut antar tiap sektor.

### Daftar Pustaka

- Asito, S. Wojow. 2012. *Kamus Bahasa Indonesia dengan ejaan yang disempurnakan menurut pedoman Lembaga Bahasa Nasional: Edisi Revisi*. Malang: CV. Pengarang.
- Blanchette, Michel et al. 2011. *The Effect of IFRS on Financial Ratios: Early Evidence in Canada*. [http://www.cga-canada.org/en-ca/ResearchReports/ca\\_rep\\_2011-03\\_IFRS\\_early\\_adopters.pdf](http://www.cga-canada.org/en-ca/ResearchReports/ca_rep_2011-03_IFRS_early_adopters.pdf). Diakses 6 Juli 2013.
- Bragg, Steven M. 2012. *Panduan IFRS*. Jakarta: Indeks.
- Bursa Efek Indonesia. 2013. *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2012*. <https://www.idx.co.id/>. Diakses 31 April 2013.
- Fauzi, Muchamad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2009. *Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards*. <https://fe-akuntansi.unila.ac.id/jak/JAk%20Juli%202009.pdf>. Diakses 29 Juni 2013.
- Hasan, M. Iqbal. 2012. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif): Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2011. *225 Soal – Jawab Akuntansi Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- IAI. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 April 2002*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. 2011. *Konvergensi IFRS – Dampak dan Strategi yang Harus Disiapkan*. [http://www.iaiglobal.or.id/tentang\\_iai\\_download.php?id=169&kfile=1](http://www.iaiglobal.or.id/tentang_iai_download.php?id=169&kfile=1). Diakses 7 Juni 2013.
- IAI. 2011. *Konvergensi IFRS*. [http://www.iaiglobal.or.id/tentang\\_iai\\_download.php?id=168&kfile=1](http://www.iaiglobal.or.id/tentang_iai_download.php?id=168&kfile=1). Diakses 6 Desember 2012.
- IAI. 2011. *ED PSAK 13 (revisi 2011) Properti Investasi*. <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-13.pdf>. Diakses 7 Juli 2013.
- IAI. 2011. *ED PSAK 16 (revisi 2011) Aset Tetap*. <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-16.pdf>. Diakses 6 Juni 2013.
- IAI. 2011. *ED PSAK 30 (revisi 2011) Sewa*. <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-30.pdf>. Diakses 7 Juli 2013.

- IAI. 2011. *ED PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*.  
<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-55-Instrumen-Kuangan-Pengakuan-dan-Pengukuran.pdf>. Diakses 6 Juli 2013.
- IAI. 2011. *ED PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan*.  
[http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-60-revisi-2010-Instrumen-Kuangan\\_Pengungkapan.pdf](http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-60-revisi-2010-Instrumen-Kuangan_Pengungkapan.pdf). Diakses 7 Juli 2013.
- IAI. 2010. *ED PSAK 23 (revisi 2010) Pendapatan*. <http://www.scribd.com/doc/60062751/PSAK-23>. Diakses 30 Juni 2013.
- IAI. 2010. *ED PSAK 24 (revisi 2010) Imbalan Kerja*. <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/PSAK-24-Imbalan-Kerja.pdf>. Diakses 7 Juli 2013.
- IAI. 2009. *ED PSAK 1 (revisi 2009) Penyajian Laporan Keuangan*.  
<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>. Diakses 6 Juni 2013.
- IAI. 2009. *ED PSAK 10 (revisi 2009) Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing*.  
<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/PSAK-10-revisi-2009-Pengaruh-Perubahan-Nilai-Tukar-Valuta-Asing.pdf>. Diakses 7 Juli 2013.
- Jauhari, Heri. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kieso, D.E., WeyGandt, J.J dan Warfield T.D. 2013. *Intermediate Accounting 15<sup>th</sup> Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Petreski, Marjan. 2006. *The Impact of International Accounting Standards on Firms*.  
[http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=901301](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=901301). Diakses 29 Juni 2013.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Terbaru Permendiknas No. 46 Tahun 2009*. Yogyakarta: Rona Pancaran Ilmu.
- Safar, Gempur dkk. 2007. *Modul Metode Statistika II*.  
[http://files.indowebster.com/download/files/modul\\_metode\\_statistika\\_spss](http://files.indowebster.com/download/files/modul_metode_statistika_spss). Diakses 10 Juni 2013.
- Situmorang, Murni Ana S. 2011. *Transisi Menuju IFRS dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan*. [http://eprints.undip.ac.id/29379/1/jurnal\\_skripsi.pdf](http://eprints.undip.ac.id/29379/1/jurnal_skripsi.pdf). Diakses 3 Desember 2012.

- Sulissusiawan, Ahadi. 2008. *Bahasa Indonesia Dalam Karya Ilmiah*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2009. *Akuntansi Nilai Wajar (Fair Value Accounting)*. Jakarta: Harvarindo.
- Tsalavoutas, Ioannis. 2009. *The adoption of IFRS by Greek listed companies: financial statement effects, level of compliance and value relevance*.  
<http://www.era.lib.ed.ac.uk/bitstream/1842/4060/1/Tsalavoutas2009.pdf>. Diakses 29 Juni 2013.